

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religi*us kepada Allah

Secara garis besar metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter peserta didik kepada Allah di MTsN Kunir Blitar menggunakan tiga metode yakni uswatun hasanah, bimbingan, dan pembiasaan.

Pertama, menggunakan metode uswatun hasanah yakni dengan memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam segala hal. *kedua*, menggunakan metode bimbingan, hal ini tentunya tidak terlepas dari pengelolaan kelas pada saat pembelajaran, tergantung kreativitas guru dalam mengelola kelas agar kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam kaitannya dengan pembangunan karakter terhadap Allah, tentu dalam hal penanaman nilainya akan mengacu pada bahan ajar/materi pelajaran terkait pembangunan karakter terhadap Allah.

Selain di dalam melalui kelas metode ini juga dapat digunakan diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini kegiatan ekstra yang menunjang dalam pembangunan karakter kepada Allah adalah SBQ/MTQ. dan yang *ketiga*, yakni melalui metode pembiasaan seperti membiasakan do'a

bersama, shalat dhuha berjama'ah, dan tadarus Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuhur berjama'ah, istighasah, dan peringatan PHBI.

2. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada sesama

Dalam upaya membangun karakter *religijs* kepada sesama, selain menggunakan metode bimbingan di dalam kelas dan di luar kelas melalui kegiatan ekstra shalawat guna membangun rasa cinta kepada sesama, juga menggunakan metode uswatun hasanah yang wajib dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

Selain kedua metode tersebut, seorang guru juga menggunakan metode pembiasaan, yang memang diprogramkan oleh pihak madrasah guna menumbuhkan karakter yang baik terhadap sesama seperti patuh dan hormat kepada guru, patuh dan hormat kepada orang tua, tolong menolong terhadap sesama, amanah, memegang teguh silaturahmi, toleran dan pemaaf, menghormati orang yang lebih tua dan terhormat.

3. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* kepada Lingkungan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam upaya membangun karakter peserta didik kepada lingkungan di kedua madrasah ini. Kebetulan kedua Madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata, yang satu tingkat propinsi dan yang satu tingkat kabupaten maka metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter peserta didik kepada Lingkungan

tidak hanya menggunakan metode bimbingan di kelas saja akan tetapi juga bekerjasama dengan tim Adiwiyata Madrasah yang lebih terfokus pada pengelolaan lingkungan. Bentuk kegiatannya adalah berupa bimbingan/sosialisasi terkait pelestarian lingkungan (flora dan fauna). Selain itu tentunya juga menggunakan metode *uswatun hasanah* dan pembiasaan guna mewujudkan generasi yang bersih dan sehat.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mengenai metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik ini terdapat dua macam, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritik

- a. Memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan terutama pendidikan Islam dengan memberikan data empiric tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik. Waktu pendidikan selama kurang lebih 6,5 jam di tingkat MTs menjadi jalan alternatif dalam proses pembangunan karakter *religius* (karakter kepada Allah, sesama, dan lingkungan). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dalam jangka waktu tersebut peserta didik akan ditanamkan nilai-nilai agama Islam, agar peserta didik tahu bagaimana bersikap kepada Allah, sesama, dan lingkungan.
- b. Implikasi mengenai metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik dapat dilihat dari segi proses

dimana pendidikan dilaksanakan secara menyeluruh dengan kesatuan tujuan. Mulai dari kepala madrasah, guru, hingga karyawan.

- c. Memberikan alasan pemilihan madrasah sebagai wadah dalam membangun karakter *religijs* peserta didik. karena metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religijs* peserta didik yang dipilih dan digunakan sangat sesuai dengan usia mereka yang tengah mencari jati diri.

2. Implikasi Praktik

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode yang diterapkan dalam hal penanaman nilai-nilai agama Islam di MTsN Kunir Wonodadi Blitar dan MTsN Ngantru Tulungagung memiliki dampak positif bagi pembangunan karakter *religijs* peserta didik. Peserta didik berusaha menyesuaikan diri dengan sistem madrasah dan harus diikuti secara mandiri. Peserta didik juga belajar tanggung jawab, mengendalikan emosi, bersosialisasi, disiplin dan mendapat pembiasaan baik dalam hal berakhlak kepada Allah, sesama, dan Lingkungan.
- b. Pembangunan karakter *religijs* dapat terlaksana dengan lebih efektif dari lembaga pendidikan umum, dengan melihat proses yang mereka jalani, seperti rutinitas harian selama kurang lebih 6,5 jam dengan celah yang sangat kecil untuk melakukan hal buruk, manajemen diri agar dapat melaksanakan tugas dan mengikuti pelajaran di kelas dengan baik.

Hasilnya akan nampak berbeda dengan peserta didik yang belajar dan dididik di lembaga pendidikan umum.

- c. Menumbuhkan keyakinan bahwa pendidikan menyeluruh di MTsN adalah cara yang efektif untuk membangun karakter *religius* peserta didik di tengah terpaan arus dekadensi moral dan krisis kepribadian pada generasi muda saat ini.

C. Saran-Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga yang bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkarakter *religius*, maka metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter peserta didik harus bisa ditingkatkan dan diprogramkan oleh pihak Madrasah secara sistematis serta seluruh *civitas akademik* harus bisa bekerja sama agar terwujud pribadi peserta didik yang berkarakter *religius*.

2. Bagi Guru

Biasanya guru identik dengan pepatah “digugu lan ditiru”. Jadi Guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagi muridnya atau suri tauladan yang baik. Seperti yang dicontoh kan dalam pribadi Nabi Muhammad SAW kepada kaum muslim. Sesuai hadist dari abu Hurairah berikut ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a.: bahwa rasulullah bersabda: "sesungguhnya aku diutus kebumi untuk menyempurnakan keutamaan akhlak". (Hadits riwayat Ahmad)¹

3. Bagi Siswa

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka diperlukan adanya kesadaran yang lebih tinggi dari peserta didik. Memang sangat sulit menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik, kadang para guru sudah berusaha dengan semaksimal mungkin akan tetapi hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi dan juga semoga dapat menambah khazanah keilmuan tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* (kepada Allah, sesama, dan lingkungan) peserta didik

¹ Al-Suyuti, Jalaludin, *Jamius Shaghir*. (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992). 103